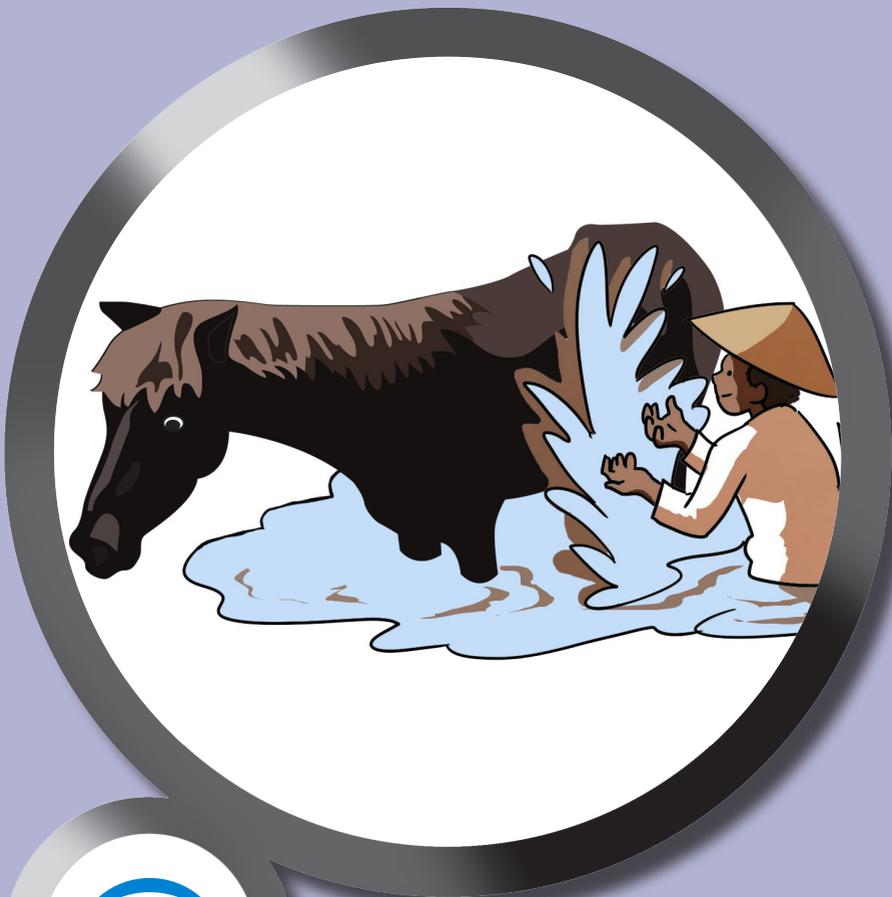


# MAJU KOTAKU, MAJU DESAKU



Bacaan Popular  
untuk Usia 10-12 tahun



## MAJU KOTAKU, MAJU DESAKU

Materi ini merupakan salah satu dari 5 (lima) bacaan populer kependudukan untuk anak-anak. Materi disarankan untuk menjadi bahan bacaan bagi siswa Sekolah Dasar/Sederajat kelas IV-VI.

Dapat juga menjadi bahan diskusi bagi fasilitator/guru dalam memberikan pembelajaran.

Karena itu materi ini disarankan untuk disebarluaskan ke perpustakaan sekolah/daerah/desa dan kelompok-kelompok kegiatan yang membina atau melibatkan penduduk usia 10-12 tahun.

Lima (5) bacaan populer dimaksud :

- 1) 7 Milyar Penduduk Dunia
- 2) Kakakku Sudah Remaja
- 3) Aku dan Masa Depan
- 4) Meskipun Kakek Nenek Sudah Tua, Namun Mereka Tetap Bahagia
- 5) **Maju Kotaku, Maju Desaku**

Pertama kali diterbitkan oleh  
DIREKTORAT KERJA SAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BKKBN

Penanggung Jawab : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc  
Penulis : Dr. Margaretha Purwanti, M.Si, Psi  
Dr. Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si, M.Sp.Ed, Psi  
Editor dan Tata Letak : Anton B.C.  
Penyelarasan Akhir : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc  
Dr. Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si, M.Sp.Ed, Psi  
Dr. Lalu Makripuddin, M.Si  
Nilam Kemuning H.P, S.Pd  
Desain Sampul dan Grafis : Bayu Diki Sukoko

Cetakan Pertama 2013

# Ciri Masyarakat Di Perkotaan Dan Pedesaan

Salah satu ciri masyarakat perkotaan adalah kesibukannya dengan pekerjaan, sehingga kehidupan sosialnya agak terabaikan. Mereka juga cenderung individualis, yaitu sibuk mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pembagian kerja diantara warga-warga kota juga lebih tegas dan ada batas-batas yang nyata. Selain itu, kemungkinan warganya lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Perubahan mudah terjadi karena warga kota lebih terbuka untuk menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

Desa biasanya lebih lambat berubah, bukannya karena warganya tidak mau berubah, akan tetapi suatu hal yang baru seringkali bertentangan dengan nilai-nilai leluhurnya. Masyarakat desa biasa masih sangat memegang teguh adat leluhurnya. Suasana yang ada di desa lebih saling tolong-menolong dan tidak hidup secara individualis. Warga desa kebanyakan bekerja sebagai petani, dan fasilitas masih sulit ditemukan di pedesaan.

# Untung Rugi Hidup di Desa



Diambil dari: [endangkusman.wordpress.com](http://endangkusman.wordpress.com)

Hidup di desa membuat kita dapat belajar untuk bergotong royong dalam menyelesaikan berbagai macam masalah di lingkungan masyarakat. Dengan kehidupan yang penuh kekeluargaan,

kita lebih tenang menjalani kehidupan. Kita juga akan hidup lebih sehat karena lingkungannya masih alami dan sedikit polusi. Kekurangan hidup di desa adalah lapangan kerja yang lebih sedikit. Itu sebabnya, banyak orang desa yang melakukan wirausaha, membuat lapangan kerja baru dan bukan mencari lapangan kerja. Di desa, perputaran uang lebih rendah. Artinya kita hanya mendapatkan sedikit uang, namun kita juga hanya akan sedikit mengeluarkan uang untuk kebutuhan hidup, karena harga bahan pokok untuk sehari-hari yang murah.

Dari segi fasilitas, di desa lebih terbatas dibandingkan di kota. Untuk fasilitas pendidikan dan kesehatan misalnya, banyak orang yang harus pergi ke kota untuk memperoleh fasilitas yang lebih bermutu dan lebih lengkap. Alat transportasi umum pun tidak mudah dijangkau, namun hal ini membuat desa menjadi tidak padat dan tidak ada kemacetan serta polusi.

# Untung Rugi Hidup di Kota

Hidup di kota berbeda lagi tantangannya, karena kita dituntut untuk bekerja keras. Apabila kita tidak bekerja keras maka kita akan kalah bersaing dengan orang-orang lain.



Diambil dari: [www.rinaldimunir.wordpress.com](http://www.rinaldimunir.wordpress.com)

Kehidupan di perkotaan keras sehingga dibutuhkan daya juang yang cukup tinggi. Di kota, kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi baru, baik berupa ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi.

Di kota terdapat banyak lapangan kerja, namun pencari kerja juga banyak jumlahnya, sehingga kembali kita menghadapi persaingan yang keras. Perputaran uang di kota sangat tinggi, artinya kita mudah mendapatkan uang tetapi kita juga akan cepat mengeluarkan uang karena kebutuhan hidup yang tinggi. Biaya hidup di perkotaan cukup tinggi dibandingkan di desa. Sarana transportasi umum cukup baik sehingga orang-orangnya dapat bepergian dengan mudah. Akan tetapi hal ini membuat kemacetan karena jumlah kendaraan begitu banyak. Angka kriminalitasnya tinggi, dan tingkat pencemarannya pun tinggi karena banyak didirikan pabrik-pabrik di wilayah perkotaan dan sering kali tidak didukung dengan upaya pelestarian alam yang baik.

## Pengangguran di Kota Besar



Rinda dan Rusman adalah kakak adik, yang sekarang mengikuti pendidikan di sekolah dibawah kolong jembatan. Dua tahun yang lalu mereka bersama ayah bundanya tinggal di Sumatera Utara. Ayahnya, bapak Rustam bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya bekerja sebagai guru di sebuah sekolah negeri di

daerah Selayang, Sumatera Utara. Karena bapak Rustam ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik, maka ia mengajak istri dan anak-anaknya untuk mengadu nasib di Jakarta. Teman bapak Rustam telah menjanjikan sebuah pekerjaan yang bagus.

Setiba di Jakarta, bapak Rustam berusaha menemui teman yang telah menjanjikan pekerjaan itu, namun tidak berhasil. Pada bulan pertama dan kedua, mereka masih dapat hidup dari uang tabungan yang dibawa. Akan tetapi lama kelamaan, tabungan itu habis, untuk menyewa rumah kontrakan dan untuk hidup. Rinda dan Rusman juga belum mendapatkan sekolah untuk kelanjutan studinya. Kehidupan menjadi semakin sulit, karena uang semakin menipis. Untuk kembali ke Selayang, bapak Rustam merasa malu, karena ketika ia akan berangkat ke Jakarta, semua sanak saudara dan handai taulan mengantarkan dengan penuh semangat.

Pada bulan ketiga, setelah gagal berkali-kali dalam usahanya untuk mencari pekerjaan, maka bapak Rustam meminta anak-anaknya untuk meminta-minta di lampu lalu lintas di dekat mereka tinggal. Bapak Rustam dan istrinya hanya duduk di pinggir jalan, di tempat yang agak tersembunyi, dan anak-anaknya berkeliaran di perempatan jalan untuk meminta-minta. Hasil yang diperoleh cukup lumayan untuk makan seadanya, namun untuk menyewa kontrakan tentu saja tidak mencukupi. Bapak Rustam akhirnya menumpang pada keluarga temannya yang baik hati memberikan satu ruangan dari rumah petak yang ditinggalinya. Apabila ada yang meminta, ibu Rustam

bekerja sebagai buruh cuci. Namun sekarang semakin jarang ada yang memintanya mencuci di rumah, karena semakin banyaknya tempat cuci kiloan.

Setelah berbulan-bulan tidak bersekolah, akhirnya bapak Rustam mendengar ada sekolah yang disebut sekolah kolong jembatan, dan ia mendaftarkan Rinda dan Rusman untuk bersekolah di situ. Sebenarnya bapak Rustam merasa sedih dengan keadaan keluarganya saat ini. Ia sebagai kepala rumah tangga tidak dapat mengangkat harkat keluarganya, karena ia merasa malu untuk kembali ke kota kecil.

Betapa masalah pengangguran seperti pada cerita di atas akan membuat beban di perkotaan semakin besar. Apabila bapak Rustam kembali ke daerahnya, kemungkinan keluarga mereka akan lebih sejahtera dan lebih berbahagia.



[febrianhadi.wordpress.com](http://febrianhadi.wordpress.com)

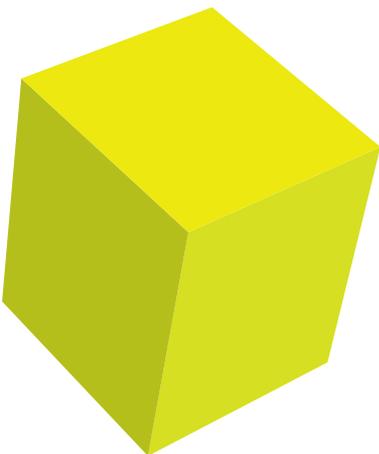
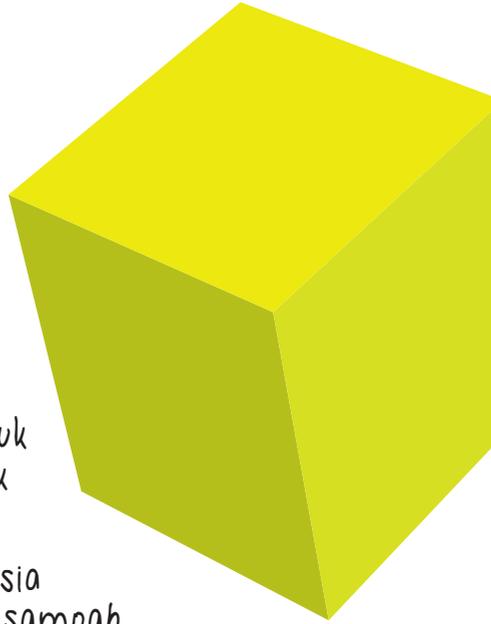
# Sampah

Oleh Rangga Raditya

Kau bertebaran dimana-mana  
 Di jalan, di pasar, dimanapun  
 Kau buat pemandangan jadi buruk  
 Kau buat alam ini menjadi rusak

Kau seperti tak ada gunanya  
 Hanya bisa menyusahkan manusia  
 Tempatmu hanyalah di tempat sampah  
 Bukanlah di jalan dan tempat sembarang

Namun kupikir....  
 Kau pun masih bermanfaat bagi kita  
 Kau bisa didaur ulang lagi  
 Hingga bermanfaat bagi manusia



# Keindahan yang sirna

Oleh Ranya

Dulu...

Bisa kuterpukau oleh keindahan alamku  
Bisa kurasakan betapa indahnya alamku  
Semua ini sangat indah kurasa  
Dengan kesempurnaan tiada tara

Namun...

Kini semua itu telah sirna  
Hanyalah alam rusak yang kupandang  
Alamku sudah hancur  
Tak adakah harapan bagi kita?

Masih ada secercah cahaya harapan kulihat  
Untuk mengembalikan keindahan pemberian Tuhan  
Namun mulailah sejak sekarang  
Sebelum semua itu telah terlambat sudah

# Sawah di kampung halaman

Oleh Astungkoro

Padi-padi tumbuh dengan subur  
Serentak memancarkan hijau yang indah  
Angin bertiup sepoi-sepoi kurasa  
Begitu indah pemandangan sawah kupandanginya

Para petani membawa cangkul  
Mereka mulai memanen padi yang keemasan itu  
Burung-burung pun berkicau dengan riangnya  
Menyambut indahnya pemandangan sawah

Perkotaan identik dengan bangunan-bangunan dan jalan-jalan yang ramai. Ayo sekarang kita mencoba membuat maket bangunan rumah, sekolah dan tempat peribadatan. Apakah maket itu? Maket adalah bentuk atau model miniatur dari bangunan. Masing-masing anak membuat maket yang berbeda-beda, sehingga akhirnya maket-maket itu disatukan untuk menjadi satu 'perkotaan'.

### Alat dan bahan:

- Gunting
- Karton bekas, karton manila
- Kertas warna warni
- Lem
- Selotip
- Karton tebal untuk landasan
- Cat warna



Diambil dari: [www.belajar.indonesiamengajar.org](http://www.belajar.indonesiamengajar.org)

### Cara membuatnya:

1. Rencanakan 'perkotaan' secara menyeluruh
2. Rencanakan bangunan-bangunan yang akan dibuat
3. Bagi tugas dengan masing-masing anak
4. Potong-potong sesuai dengan rencana: dinding, atap, pagar, dll
5. Tempelkan pada landasannya
6. Bila sudah selesai dapat ditempel dengan kertas warna warni atau diwarnai dengan cat warna
7. Hiasi dengan pepohonan yang dibuat dari karton dan kertas berwarna
8. Apabila masing-masing anak sudah selesai, susunlah maket-maket itu menjadi sebuah 'perkotaan'

# TULUNGAGUNG, Kota Penerima Adipura Kencana



Pernahkah kamu mendengar kota Tulungagung? Kota kabupaten ini berada di provinsi Jawa Timur. Berdekatan dengan kota Kediri dan Blitar. Dinamai Tulungagung karena kota ini memiliki sumber air yang banyak sekali. Dalam bahasa Jawa Kuno, tulung berarti air dan agung berarti besar atau banyak.

Tahukah kamu, bahwa kota ini dari tahun 2006 memenangkan piala Adipura Kencana, yaitu sebuah penghargaan yang diberikan untuk kota-kota yang dapat menjaga kebersihannya. Kota ini memang sangat bersih, terawat dan tertata. Hebatnya, kota ini sudah enam kali berturut-turut memenangkan piala tersebut. Hebat sekali bukan? Program Adipura adalah program kerja Kementerian Lingkungan Hidup. Penghargaan ini bersifat nasional dan tujuannya adalah agar kota-kota berusaha untuk berwawasan lingkungan.

Apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah kota dan warganya sehingga kotanya selalu bersih? Ternyata mereka semua memiliki kesadaran akan lingkungan, dan ini tercermin dari program Kampung Bersih di setiap RT, RW dan kelurahan. Semua lapisan masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sehingga seluruh penjur

kota menjadi benar-benar bersih. Selain itu penghijauan tepi jalan kota dengan menggunakan pohon trembesi. Pohon trembesi dikenal sebagai pohon yang paling dapat menyerap zat karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Selain itu, semua kendaraan bermotor diuji emisinya, sehingga tingkat pencemaran dapat dikendalikan dengan baik dan tidak mengotori udara kota. Kawasan terminal dan sarana publik seperti pasar, rumah sakit, jalan dan taman kota dijaga agar selalu bersih dan sehat.

Penghijauan ini dapat dinikmati di sepanjang pinggir jalan raya dan taman kota. Pemerintah kota juga mendorong warga untuk menjaga kebersihan dengan mengadakan lomba kampung bersih yang semakin membuat warga kota Tulungagung peduli lingkungan bersih dan sehat.

Diambil dari: [www. http://tosociety.com/wp-content/uploads/2012/06/14.jpg](http://tosociety.com/wp-content/uploads/2012/06/14.jpg)



## NEW YORK, *the BIG apple*

Kalau kita membicarakan kota besar di dunia, maka New York merupakan kota yang sering disebut-sebut. New York merupakan kota terpadat di Amerika Serikat, dan pusat wilayah metropolitan New York yang merupakan salah satu wilayah metropolitan terpadat di dunia. Kota ini tergolong kota modern dan berpengaruh besar terhadap perdagangan, keuangan, media, budaya, seni, mode, riset, penelitian dan hiburan dunia. Di kota ini terdapat Markas Besar Perserikatan Bangsa-bangsa, sehingga disebut sebagai pusat hubungan internasional.



New York City terletak di timur laut Amerika Serikat, di antara Washington DC dan Boston. Letaknya di mulut sungai Hudson, yang berakhir ke pelabuhan alami dan kemudian Samudera Atlantik, membuat kota ini tumbuh cepat sebagai kota perdagangan. Awalnya New York didirikan sebagai sebuah pos dagang komersial oleh Belanda pada tahun 1624, itu sebabnya permukiman di sana disebut sebagai Amsterdam Baru hingga tahun 1664, yaitu ketika koloni ini kemudian dikuasai oleh Inggris. New York berperan sebagai ibukota Amerika Serikat pada tahun 1785 hingga 1790. New York telah menjadi

kota terbesar di negara ini sejak 1790. Ada 800 bahasa dituturkan di New York City sehingga menjadikannya kota dengan bahasa paling beragam di dunia. Saat ini menurut Biro Sensus Amerika Serikat, New York memiliki populasi terbesar ketiga setelah California dan Texas. Diperkirakan pada tahun 2005 jumlah penduduknya adalah 19.297.729 orang.

Kota ini dijuluki *The Big Apple* atau apel besar, kota yang tidak pernah tidur, atau ibu kota dunia. Walaupun jumlah penduduknya banyak, akan tetapi dibandingkan kota-kota lain di Amerika Serikat, New York City memiliki tingkat kejahatan yang terendah! Kota New York, dengan London, Paris dan Tokyo, dianggap sebagai salah satu dari empat kota global di dunia.



Foto: Mattschiavenza.com

# Tikus Kota dan Tikus Desa



Dahulu kala, hidup dua saudara yang tinggal berjauhan. Satunya adalah Tikus Desa yang sederhana, dan satunya lagi adalah Tikus Kota yang memutuskan untuk merantau ke kota. Karena sudah lama tak bertemu, dan akhirnya Tikus Kota memutuskan untuk pulang kampung, mengunjungi Tikus Desa.

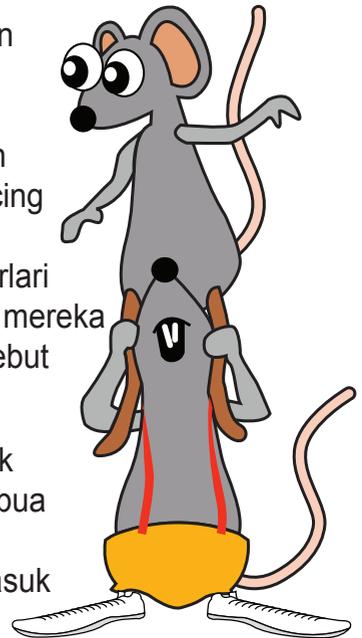
Setelah lama berjalan, akhirnya Tikus Kota sampai juga di rumah Tikus Desa yang berada di suatu sawah. "Wah! Apa kabar, saudaraku? Sudah lama kita tidak bertemu". Tikus Desa keluar rumah, dengan ramah menyambut kerabatnya yang sudah lama tak ia temui itu. Lalu keduanya masuk, dan Tikus Kota dijamu dengan makanan sederhana, dengan porsi yang sedikit pula. Kedua kerabat itu selesai makan, lalu Tikus Kota membuka percakapan tentang hidupnya di kota. "Kau juga harus coba merantau sepertiku", katanya, "Tahu tidak? Makanan di kota selalu melimpah, kau tak akan merasa kelaparan. Aku hidup di selokan, sehingga rumahku besar sekali. Tak hanya itu, di kota kau juga akan mendapat banyak teman."

Sepanjang hari, ia memikirkan hidupnya jika ia merantau ke kota. Tikus Desa memang hidup sederhana di samping sawah, dan untuk mencari makan ia harus bekerja keras. Bahkan saat ia tidur, ia memimpikan kemewahan dan kesenangan di kehidupan kota, sehingga pada keesokan paginya saat Tikus Kota mengajak Tikus Desa ke kota, tanpa berpikir dua kali Tikus Desa mengiyakan.

Perjalanan panjang selesai mereka tempuh, dan tampaklah rumah Tikus Kota yang besar. Tikus Desa melihat banyak sekali sisa makanan yang berhasil dicuri saudaranya itu. Tidak lama setelah ia terkagum-kagum, muncul suara bising yang keras dan sangat mengganggu dari jalanan. "Apa itu?" tanya Tikus Desa. "Oh, itu bukan apa-apa. Hanya sebuah mobil manusia yang lewat. Kau akan mendengarnya setiap 5 menit," jawab Tikus Kota.

Tikus Kota menjamu saudaranya dengan makanan mewah. "Enak sekali ya, kelihatannya!" seru Tikus Desa. Namun belum sempat ia memasukkan makanan ke dalam mulutnya, terdengar suara kucing liar yang mengeong dengan keras dan mencakar di pintu. Kedua kerabat itu berlari menuju tempat persembunyian, dimana mereka akhirnya menunggu sampai kucing tersebut meninggalkan pintu rumah Tikus Kota.

Tak lama kemudian Tikus Kota mengajak Tikus Desa untuk berburu makanan. Sebuah rumah dengan jendela terbuka menjadi sasaran mereka. Diam-diam mereka masuk untuk mengambil makanan sisa pesta,



namun malangnya pintu terbuka dan muncul seorang pelayan dengan anjing penjaga rumah. "Aaaa! Ada tikus!" seru Pelayan, ketakutan. Anjing penjaga pun mengejar kedua tikus itu, sampai akhirnya mereka tiba di tempat persembunyian tadi. Kedua kerabat itupun akhirnya hanya sempat membawa sedikit makanan.

"Begini kah cara kau hidup setiap hari?", tanya Tikus Desa, dengan napas yang ngos-ngosan. "Kurang lebih seperti ini," jawab Tikus Kota, "namun lihatlah betapa mewahnya hidupku dengan banyak makanan ini!". Akhirnya Tikus Desa berusaha untuk tidur dengan suara-suara bising mobil dan ia tak bisa tidur nyenyak, lain dari saudaranya yang sudah terbiasa.

Keesokan paginya Tikus Kota melihat Tikus Desa sedang membereskan barang-barangnya dan bersiap untuk pergi. "Apa yang sedang kau lakukan?" tanyanya. "Aku hendak kembali ke desa, ke rumahku yang kecil dan makananku yang sederhana. Barangkali kau mempunyai kemewahan dan kelezatan yang tidak aku miliki, namun aku lebih suka hidup dengan damai dan tentram daripada hidup penuh dengan kecemasan dan ketidakpastian".

Jadi, tidak ada salahnya apabila kita tinggal di desa kan! Kita dapat hidup dengan tenang dan kita tidak terburu-buru dalam segala hal. Selain itu, di desa kita dapat hidup dengan sehat, karena lingkungannya masih bersih dan tenang.



[alfindani.blogspot.com](http://alfindani.blogspot.com)



Foto: Wikipedia.com

## Romo Mangun

Kalau kamu pernah berjalan-jalan ke Yogyakarta, jangan lupa untuk mengunjungi Kali Code yang berada di jembatan Gondolayu. Kamu akan melihat pemandangan yang

tak lazim di pinggiran sungai. Pinggiran Kali Code itu merupakan buah tangan genius Romo Mangunwijaya atau sering disebut secara akrab dengan panggilan Romo Mangun. Beliau dilahirkan di Ambarawa, Semarang, pada 6 Mei 1929, dan wafat pada 10 Februari 1999 di Jakarta. Semasa hidup, ia dikenal sebagai rohaniwan, budayawan, arsitek, penulis, aktivis, dan pembela rakyat kecil.

Romo Mangun adalah anak sulung dari pasangan suami-istri Yulianus Sumadi dan Serafin Kamdaniyah. Romo Mangun berkecimpung di bidang arsitektur, setelah lulus dari jurusan arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB) di Bandung dan Universitas Aachen di Jerman. Karya fenomenal beliau adalah permukiman di tepi Kali Code, Yogyakarta. Rancangan ini meraih , penghargaan tertinggi karya arsitektural di negara berkembang.

Pada mulanya kampung kali Code adalah pemukiman kumuh di pinggiran Kali Code dengan 30-40 keluarga.



Kebanyakan pemukimnya adalah pekerja kasar dan orang-orang yang bekerja sebagai pengamen dan pengemis. Kondisi tempat tinggal mereka sangat tidak layak karena terbuat dari kardus dan tripleks, selain itu lingkungannya penuh dengan timbunan barang bekas dan sampah, sehingga terkesan jorok. Bila hujan turun banyak rumah-rumah yang hanyut terbawa air. Pada tahun 1983 pemerintah bermaksud menggusur pemukiman ini, namun atas permohonan ketua RT Willi Prasetya dan Romo Mangun, rencana tersebut ditangguhkan. Sebagai gantinya diselenggarakan suatu proyek revitalisasi dengan melibatkan 2 koran lokal untuk mendukung pendanaan.

Perencanaan dan pembangunan area ini dimulai pada tahun 1983 dan selesai dua tahun kemudian. Hampir tidak ada gambar atau dokumen konstruksi dibuat untuk proyek ini. Semua berlangsung secara spontan dan alamiah. Secara umum konstruksi rumah berbentuk huruf A dengan rangka dari bambu, dinding bilik bambu dan atap seng. Hanya tiga tukang kayu dan dua tukang batu dipekerjakan untuk proyek ini, selebihnya adalah warga setempat

serta sukarelawan. Secara bergotong-royong rumah-rumah sederhana dengan kerangka kayu dan dinding dari anyaman bambu didirikan. Sanitasi dan WC umum juga dibangun sehingga fasilitas umum yang tersedia menjadi lebih sehat. Mahasiswa seni rupa pun ikut serta sebagai relawan untuk membimbing warga memperindah tampilan luar rumah mereka.

Sebagai pribadi kreatif, Romo Mangun bukan hanya dikenal dalam dunia arsitektur, melainkan juga dalam dunia sastra. Ia terkenal melalui novelnya yang mendapatkan penghargaan sastra Ramon Magsaysay, pada tahun 1996. Di bidang pendidikan, Romo Mangun merasa kecewa terhadap sistem pendidikan di Indonesia dan hal itu menimbulkan banyak gagasan di benaknya. Beliau membangun Yayasan Dinamika Edukasi Dasar, yang sampai sekarang masih dikelola dengan baik dan nama sekolahnya adalah SD Mangunan.

Sumber: Wikipedia dan sumber-sumber lain



Foto: Lipatkaki.wordpress.com

# Prof. Dr. Ir. Sedyatmo



Pernahkah kamu mendengar nama Sedyatmo? Mungkin bagi kamu yang tinggal di Jakarta, apabila hendak pergi ke Bandar Udara Soekarno-Hatta, pernah membaca nama jalan tol tersebut: Jalan Tol Prof. Dr. Ir. Sedyatmo. Siapakah beliau? Tidak banyak yang tahu bahwa bapak Sedyatmo merupakan tokoh dalam bidang teknik sipil yang menemukan konstruksi pondasi cakar ayam. Aneh ya namanya!

Bagaimana dengan kehidupan pribadi Bapak Sedyatmo? Bapak Sedyatmo lahir di Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 1909. Bapak Sedyatmo sering dijuluki “Si Kancil” karena terkenal banyak akal. Beliau menyelesaikan pendidikan pada tahun 1934 di *Technische Hogeschool* atau yang sekarang disebut sebagai Institut Teknologi Bandung (ITB). Setelah itu bapak Sedyatmo bekerja sebagai insinyur perencanaan di berbagai instansi pemerintah.

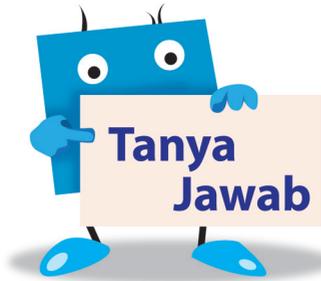
Keberhasilan bapak Sedyatmo dengan konstruksi cakar ayam ini terbukti dengan dibangunnya ratusan menara PLN tegangan tinggi, jalan akses Pluit-Cengkareng, pabrik pupuk di Surabaya, kolam renang dan tribunnya di Samarinda, serta ratusan bangunan gedung bertingkat di berbagai kota. Selain itu, pembangunan pompa hidrolis, bendungan Jatiluhur, dan bahkan jembatan Suramadu dibuat berdasarkan konsep awal bapak Sedyatmo.

Konstruksi cakar ayam ciptaannya telah dipatenkan dan banyak digunakan di negara-negara maju juga lho, seperti Jerman Timur, Inggris, Perancis, Italia, Belgia, Kanada, Amerika Serikat, Jerman Barat, Belanda, Denmark dan tentunya Indonesia. Bapak Sedyatmo meninggal dunia di usia 75 tahun pada 1984 dan dimakamkan di Karanganyar. Pemerintah Indonesia menganugerahkan Bintang Mahaputra Kelas I kepada bapak Sedyatmo atas jasa-jasanya.

Sumber: Wikipedia.com dan kolom-biografi.blogspot.com



Foto: suarapembaruan.com



Mengapa banyak orang berpindah dari desa ke kota daripada dari kota ke desa?



Coba kamu pikirkan kalau kamu taruh gula di satu tempat, maka akan ada banyak semut mendatangnya. Mengapa? Karena gula menarik untuk semut dan disukai oleh semut. Nah, demikian pula orang berpindah dari desa ke kota, pasti kota ada daya tarik tertentu bagi penduduk desa. Misalnya dari segi lapangan pekerjaan, pendidikan, rekreasi yang tentu lebih banyak. Belum lagi pengaruh dari film-film dan sinetron di televisi, membuat kehidupan di kota terlihat lebih baik dibandingkan di desa.



Di surat kabar sering dibahas bahwa banjir yang sering melanda perkotaan salah satunya disebabkan oleh migrasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota. Apa sih hubungannya?

Beberapa kemungkinan dapat terjadi misalnya karena daerah pedesaan yang berubah menjadi 'kota', pertumbuhan alamiah di daerah perkotaan sendiri dan perpindahan manusianya dari desa ke kota.

Lahan-lahan kosong sulit ditemui di perkotaan, ruang untuk tempat tinggal dan untuk berlalulintas menjadi sangat sempit. Tidak jarang, taman-taman dan celah

antara rumah yang dulunya untuk dilewati mobil pemadam kebakaran (*brandgang*) pun dimanfaatkan pendatang sebagai pemukiman.

Bantaran sungai atau daerah aliran sungai (DAS) yang sebenarnya tidak boleh dibangun, didirikan bangunan liar untuk pemukiman ataupun berdagang. Akibatnya, DAS yang seharusnya untuk menyerap air hujan, tidak dapat menampung air hujan lagi.

Mengapa kemacetan terasa kian parah akhir-akhir ini?



Banyak orang yang tidak mengindahkan aturan lalu lintas dan seenaknya sendiri di jalan.

Masalah kemacetan dan lalu lintas saat ini memang semakin sulit untuk diurai, karena ada banyak penyebabnya. Kota-kota menjadi semakin padat, dan setiap orang memiliki kepentingan masing-masing dan tidak memikirkan kepentingan orang lain. Penyebab lainnya adalah kurangnya pendidikan berlalu lintas. Banyak orang yang bisa mengendarai kendaraan di jalan raya, namun tidak menguasai aturan lalu lintas. Rambu-rambu dan aturan lalu lintas yang ada di jalan raya tidak dipahami dengan baik, demikian pula cara mengendarai kendaraan. Selain itu, polisi sering kesulitan menindak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di jalan raya, misalnya ketika motor bergerak melawan arus, atau ketika mobil melanggar lampu merah.

Di pedesaan, pertanian yang saat ini berkembang banyak menggunakan bahan kimia sintetis, misalnya untuk pemupukan dan pencegahan hama. Namun sejalan dengan pemahaman masyarakat akan kesehatan, maka berkembanglah pertanian organik. Pertanian organik adalah sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Beberapa tanaman Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan dengan teknik tersebut adalah padi, sayur mayur dan buah-buahan, tanaman perkebunan (kopi, teh, kelapa, dan sebagainya), serta rempah-rempah. Pengolahan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, yaitu memperhatikan kelestarian dan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan yang terpisahkan. Untuk mencapai pertanian organik yang baik perlu dilakukan pengelolaan yang berhati-hati dan bertanggungjawab melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia baik pada masa kini maupun pada masa depan.

Nah, sudah maukah kita semua hidup sehat? Nah, kita semua dapat memulainya dengan sederhana, misalnya memupuk tanaman yang ada di sekitarnya dengan pupuk kompos. Kita dapat mulai mengumpulkan sampah dari daun-daun yang jatuh di sekitar rumah kita dan menimbunnya, untuk dijadikan pupuk kompos. Kita harus memulai dari diri kita dan memulainya hari ini.





